

PROGRAM MESJID SEBAGAI  
PENDEKATAN TERHADAP ANAK-ANAK DAN PEMUDA  
DALAM RANGKA PENGEMBANGAN SUMBER  
DAYA MANUSIA

0  
1  
e  
h

DR. ALIASAR, M. Ed

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL. :	24 DEC 1996
SUMBER / HARGA :	K /
KOLEKSI :	K1
NO. INVENTARIS :	1904 / K / 96 - p, (2)
KLASIFIKASI :	297.107 Ali 7.

Disampaikan pada  
DISKUSI/ MUZAKARAH WAL MUBAMASSAM  
DEWAM MESJID INDONESIA WILAYAH TK I  
PROPINSI SUMATRA BARAT  
DI PADANG  
22 Agustus 1994

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

PROGRAM MESJID SEBAGAI  
PENDEKATAN TERHADAP ANAK-ANAK DAN PEMUDA DALAM RANGKA  
PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

A. LATARBELAKANG

Sudah menjadi suatu kenyataan bahwa setiap Desa di Minangkabau terdapat paling kurang sebuah Mesjid ( Sumatra Barat Dalam Angka, 1992 ). Salah satu fungsi Mesjid adalah wadah untuk menyatukan umat Islam supaya saling kenal mengenal satu dengan lainnya , dan dengan rasa persatuan itu mengabdikan diri menyembah Tuhan Yang Maha Esa. Walaupun ibadah shalat dapat dilakukan secara perorangandi rumah- masing- masing, akan tetapi lebih afdhal bila dilaksanakan bersama-sama di Mesjid. Oleh karena itu umat yang beriman diseru untuk melakukan shalat bersama paling kurang sekali dalam satu minggu ( Q.S. 62: 9 ) di dalam Mesjid. Mesjid yang teratur programnya akan memanggil umat Islam 5 X ( lima kali ) dalam satu hari satu malam untuk berhimpun bersama-sama untuk mengabdikan/ menyembah kepada Tuhan. Apakah hikmah yang terkandung dari kebersamaan umat Islam di Mesjid itu ? Pada hal ibadah shalat tersebut dapat juga dilaksanakan di rumah atau tempat masing- masing individu ?

Untuk menjawab pertanyaan di atas, perlu rasanya dibahas atau dikaji kembali kehidupan Nabi Muhammad SAW sehubungan dengan kegiatan Mesjid yang beliau lakukan. Perbuatan nabi adalah merupakan suri tauladan bagi umatnya. Mudah- mudahan dengan mempelajari perbuatan nabi tersebut, kita dapat mengambil pelajaran untuk memperbaiki fungsi Mesjid yang sama- sama menjadi tanggung jawab dari setiap individu umat Muslim yang ada sekarang ini.

## B. TEJUAN

Makalah yang sederhana ini mencoba mendeskripsikan beberapa cuplikan dari perbuatan Nabi Muhammad SAW yang berhubungan dengan kegiatan Mesjid. Dari perbuatan tersebut dicoba menarik pelajaran, yang nantinya disesuaikan dengan kondisi dilapangan yang kita temui saat ini.

## C. BEBERAPA PERAN UTAMA MESJID

### 1. Mesjid Sebagai Alat Untuk Mempersatukan Umat.

Peran mesjid tidak sekadar untuk membuat umat Islam berkumpul, akan tetapi jauh dari itu. Di samping terujudnya kumpulan umat, yang lebih penting lagi adalah "persatuan hati" di antara sesama umat tersebut, walaupun umur, jenis kelamin, suku dan warna kulit mereka berbeda.

Disaat terjadi perpecahan dan perbedaan pendapat antara suku Quresy untuk mengangkat kembali "Majarul Aswad" kepada posisi semula ( karena pada saat ini Ka-bah diperbaiki ), Muhammad yang pada saat itu masih remaja, dapat menyelesaikan persoalan itu dengan bijaksana. Caranya adalah dengan meletakkan "Majarul Aswad" tersebut di atas sepotong kain, kemudian kepala suku yang bertikai itu memegang tepi kain itu. Lalu secara bersama dibawa kembali ketempat semula. Peristiwa ini terjadi di Mesjidil Marram ( Kaekal 1984. hal. 79 ).

Apa hikmahnya dari perbuatan Muhammad tersebut? Suku-suku Quresy yang bertikai itu dipertemukan kembali hatinya dalam Mesjid, dengan persuasif/ bijaksana, lantas kemudian dibawa menghadap ke pintu Ka'bah yaitu jalan menuju "Kebenaran" kepada Allah SWT.

## 2. Mesjid Sebagai Tempat Untuk Bersujud Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Istilah Mesjid berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata "sujud" atau "sajada" yang berarti patuh dan menyembah. Kemudian kata tersebut berubah menjadi "mesjid" yaitu tempat untuk bersujud; dan itulah pulalah sebabnya "karpet tempat shalat" dinamai "sajadah". Tempat bersama-sama melaksanakan shalat dinamai mesjid. Sesungguhnya orang-orang percaya akan keterangan-keterangan dari Tuhan akan bersujud mereka itu bila dibacakan keterangan / ayat Tuhan itu, ( Q.S: 32 : 15 ).

## 3. Mesjid Sebagai Pusat Informasi

Berbagai jenis informasi yang digelar dalam Mesjid antara lain sebagai berikut.

### a. Informasi Yang Datang Dari Tuhan

Informasi dari Tuhan inilah yang disebut dengan keterangan-keterangan Tuhan ( ayat-ayat ) Al Quran. Ayat tersebut harus dibahas, dipelajari apa maksudnya dan bagaimana aplikasinya dalam kehidupan. Informasi yang demikian ini tergolong pula kepada berbagai jenis melihat kepada isinya.

- 1). Informasi tentang masa yang lalu ( lewat ) yaitu peristiwa-peristiwa telah terjadi pada masa yang lalu. Contoh, bagaimana akhirnya nasib seseorang yang tidak mengacuhkan informasi Tuhan itu seperti Fir'un, anak Nabi Nuh A.S yang tidak menerima informasi Tuhan yang telah disampaikan bapaknya.
- 2). Informasi yang terjadi sekarang ini. Informasi ini banyak sekali, tapi banyak manusia yang kurang atau tidak mengerti. Contoh, perhatikanlah Al Quran surat 36 ayat 33 " Dan se-

bagai keterangan untuk mereka bumi yang mati ( kering ), Kami hidu<sup>kan</sup> dan Kami keluarkan daripadanya buah tanam- tanaman sebagiannya mereka makan ". Dari iformasi ini dapat di<sup>ke</sup>ahui bahwa Tuhanlah yang menghidupkan tanaman dan menjadikan buah yang sebagain dimakan oleh manusia. Banyak informasi lain yang menjelaskan tentang kejadian sekarang ini. Orang yang " membaca AlQuran " dengan ilmunya yang dalam akan bertemu dengan informasi yang demikian.

- 3). Informasi Tentang Masa Yang Datang. Masa yang akan datang, seperti apa yang akan terjadi bila manusia telah mati, tidak dapat dijelaskan oleh manusia, kecuali melalui ayat- ayat Tuhan.

a. Informasi Yang Datang Dari Manusia

Informasi yang datang dari manusia ini terbagi pula atas 2 yaitu sebagai berikut.

- 1) Informasi Yang Bersumber dari Rasul ( Muhammad SAW ), inilah yang disebut dengan Madiths. Informasi ini banyak hikmahnya untuk kehidupan manusia, dan sering dibahas di Mesjid.
- 2) Informasi dari Manusia Biasa. Informasi yang seperti ini seperti rencana pembangunan, ekonomi, perhubungan , dan sebagainya. Orang yang mengetahui informasi ini dan dapat mengambil langkah untuk memanfaatkan informasi ini, akan memperoleh keuntungan di dalam hidupnya. Misalnya pemerintah akan membuka suatu jalan raya melalui suatu daerah. Orang yang mengetahui tentang informasi ini akan dapat bermacam keuntungan seperti membuka kedai, melakukan investasi dekat jalan raya tersebut. Informasi yang seperti ini agak jarang

" digelar " di Mesjid. Hal yang demikian menyebabkan masyarakat Mesjid yang bersangkutan mengalami buta informasi dan tidak mengetahui situasi yang terjadi ; apa jadinya jika dialami pemuda.

Rasulullah SAW, semasa beliau dalam perjalanan / hijrah dari Mekah ke Medinah, kegiatan beliau yang pertama sebelum sampai ke pusat kota Medinah adalah mendirikan Mesjid, yang sekarang ini disebut Mesjid Quba ( Naekal, 1984 ). Di sanalah kaum Muhajirin dan Anshar saling memberikan informasi, terjalinlah saling pengertian dan tumbuhnya tali persaudaraan yang baik antara pemuda ke dua kaum tersebut.

Nabi mempersatukan umat melalui program Mesjid, lantas secara bersama-sama menyembah kepada Tuhan dalam mesjid tersebut, saling bertukar informasi antara sesama mereka untuk memecahkan persoalan hidup yang timbul. Dengan informasi yang ada disusunlah rencana yang menggunakan sumber daya alam dan sumberdaya manusia. Dalam hal ini tentu rencana yang diredai oleh Tuhan, dan rencana yang disusun dengan menggunakan informasi yang akurat , insya Allah akan berhasil dengan baik. Buk tinya lihatlah bagaimana kaum Muhajirin dan Asshar di Medinah di bawah pimpinan Nabi Muhammad SAW. Hal ini harus menjadi pemikiran pemuda kita.

#### 4. Mesjid Sebagai Tempat / Pusat Pendidikan ( Learning Centre ).

Nabi mengajak umatnya / manusia untuk datang ke Mesjid, bukanlah semata-mata untuk melakukan shalat saja, tetapi lebih dari itu. Program Mesjid harus memberikan penyuluhan, pendidikan, dan pelatihan bagi umat Islam. Mesjid yang ideal mempunyai perpustakaan yang cukup sebagai sumber belajar bagi jamaah dan terutama pemudanya yang punya semangat belajar tinggi.

### C. PERKEMBANGAN ISLAM MELALUI PROGRAM MESJID

Setelah Nabi Muhammad meninggal, khalifah- khalifah dan shahabat- shahabat beliau, dan pemuda Islam yang yakin dengan ajaran Allah menumbuh kembangkan program Mesjid ini, dengan berpedoman kepada dasar- dasar yang telah dicontohkan Nabi. Studi tentang Al Quran serta aplikasinya makin berkembang dan bertumbuh, melalui program Mesjid. Cahaya kebenaran yang dipancarkan dari Mesjid atau " Rumah Allah " itu menerangi pintu kegelapan dan kesengsaraan umat manusia.

Saudagar- saudagar dari Gujarat , Persia dan dunia Arab yang telah memperoleh cahaya kebenaran dari program Mesjid ikut berdagang ke Tanah Air kita serta memperkenalkan Ajaran Al Quran itu. Ajaran dalam Al Quran itu sesuai dengan fitrah dan logika manusia, oleh sebab itu mudah difahami dengan akal sehat. Dengan demikian Mesjid mudah diterima oleh masyarakat Indonesia.

Akhirnya orang- orang Indonesia sendiri merasa terpanggil untuk melihat dari dekat usaha- usaha yang telah dirintis oleh Nabi Muhammad, serta keberhasilan beliau dalam mendidik akhlak / budipekerti umat manusia. Orang- orang tersebut datang ke Tanah suci untuk mendalami ajaran Islam dan kembali ke Indonesia. Setiba di Indonesia mereka menerapkan ajaran tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan Islam terutama di Indonesia ini melalui sinar ( cahaya ) kebenaran yang dipancarkan melalui Mesjid. Perhatikanlah kembali lembaran sejarah nama- nama seperti; Imam Bonjol, Maulana Malik Ibrahim, Sunan Giri Sunan Kudus, Pengran Diponegoro, semuanya adalah putra asli Indonesia , bukan orang Arab yang menjadi penakluk datang ke sini.

Bangsa Arab tidak pernah menjajah Indonesia seperti orang-orang Eropah. Bangsa Eropah yang mempunyai pandangan hidup liberalis dan kapitalis, memang senantiasa berusaha menguras sumber daya alam kita, menguasai bangsa kita ini untuk kepentingannya, serta untuk mengikuti alam pikiran dan kepercayaannya.

Tuhan Yang Maha Tahu dan Bijaksana telah memilih seorang manusia yang " ummiyi " dilahirkan di tanah gurun pasir yang tandus sebagai Rasul untuk mendidik umat manusia, agar menjadi " khalifah " atau "pe-ngatur " di bumi ini. Program ajaran Rasul tersebut telah didemonstrasikan Beliau melalui Mesjid. Sebagai kelanjutan ajaran tersebut tumbuh dan berkembanglah Mesjid dan programnya di Indonesia ini.

D. BAGAIMANA SENARUSNYA PROGRAM MESJID DI INDONESIA SAAT INI

Dalam rangka menyusun dan menumbuh kembangkan program Mesjid di Indonesia , ada beberapa hal yang mendasar harus diperhatikan, antara lain.

1. Berpedoman Kepada Program Mesjid Yang Telah Dicontohkan Nabi.

Nabi Muhammad SAW dalam membelajarkan umatnya, pertama sekali berusaha untuk meyakinkan orang yang di ajar ( si belajar ) merasa bahwa perbuatannya benar, apalagi kalau yang dibelajarkan itu adalah orang dewasa. Jika ditilik lebih lanjut bahwa program Mesjid untuk membelajarkan umat manusia ini dimulai oleh Nabi usaha untuk meyakinkan umatnya tentang keberadaan Tuhan, dan segala kerja / perbuatan manusia harus didasarkan kepada anjuran dan kepatuhan kepada Tuhan. Dengan kata lain rasa " ketauhidan " yang pertama sekali ditamamkan. Ini dapat dilihat dari ayat- ayat diterima Rasul dari Tuhan. Ayat tersebut sering juga disebut " ayat Makiyah " yang diturunkan kepada Rasul sewaktu beliau berada di Makkah ( sebelum hijrah ke Medinah ).



2. Dengan Rasa Ketauhidan Mencoba Melihat Sumber Daya Alam Yang Ada.

Al Quran senantiasa mengingatkan umat supaya mempelajari sumber daya alam yang telah diberikan Tuhan, ( lihat Q.S. 88: 17-20). Khusus untuk bangsa Indonesia Tuhan memberikan berbagai sumber daya alam yang tak ternilai, di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Sumber daya udara yang baik sekali dengan sinar matahari yang cukup, disertai pula dengan angin yang banyak manfaatnya.
- b. Sumber daya tanah ( lahan ) yang terdapat bukit dan gunung, dengan ketinggian yang berbeda- beda supaya air dapat mengalir, ditumbuhi pula oleh bermacam jenis tanaman, dan dihuni pula oleh bermacam jenis hewan, semuanya adalah untuk umat manusia. Sudahkah Mesjid kita mengidentifikasi, betapa banyaknya sumber daya tanah , dan terkandung di dalamnya untuk diolah ?
- c. Sumber daya air dan laut. Bangsa kita dikurniai dengan pantai yang panjang dan luas, serta laut yang penuh berbagai makhluk hidup sebangsa planton, dan bahan mineral lainnya. Apa usaha Mesjid sehubungan dengan ini?

3. Mengidentifikasi Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia ini dapat pula dikategorikan kepada dua.

- a. Sumber Daya Manusia, yang berfungsi untuk meningkatkan, atau membelajarkan, atau melatih orang- orang yang perlu ditingkatkan kualitasnya. Sumber daya yang diharapkan akan dapat berperan untuk meningkatkan kualitas manusia lainnya itu seperti : para ilmuwan, pengusaha, pemimpin, ulama dan sebagainya.
- b. Sumber Daya Manusia, yang perlu ditingkatkan kualitasnya seperti : pemuda, pekerja, sebagian dari ibu rumah tangga, jama

ah Mesjid, anak- anak, dan sebagainya.

4. Penyusunan Program Dalam Memanfaatkan Sumber Daya Manusia dan Alam Sesuai Dengan Ajaran Tuhan.

Pendidikan dan latihan untuk memanfaatkan Sumber Daya Alam ini telah dikenal penduduk Amerika sejak dari bangsa Indian mengolah tanah pertanian dengan cara yang paling sederhana sekali ( Nadler, 1970 : 20 ). Dalam Islam tidak sedikit ayat Al Qur'an yang menganjurkan umat supaya mempelajari Sumber Daya Alam.

Sewaktu zaman Nabi dan shahabat, program Mesjid tentang SDA, SDM, dan Sumber Informasi mengalami perkembangan yang luar biasa, tetapi dewasa ini pada beberapa Mesjid di daerah kita mengalami kemunduran. Hal ini disebabkan kita sudah lupa atau tidak mampu menyusun program yang menyentuh kebutuhan manusia dalam menggunakan SDA dan SDM serta Sumber Informasi, yang dire-dai Tuhan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Mesjid adalah wadah yang paling ampuh untuk menghimpun umat mengabdikan kepada Tuhan dan sekaligus berperan sebagai tempat memupuk rasa persatuan dan kesatuan, serta wadah yang paling bagus untuk menyalurkan informasi dan komunikasi yang sangat berfaedah bagi pendidikan anggota jamaah mesjid tersebut.
2. Nabi Muhammad SAW telah mendemostrasikan bagaimana memfungsikan Mesjid sebaik- baiknya untuk mengembangkan SDM dan memanfaatkan SDA, serta MIS ( Management Information System ) yang baik dalam mesjid.
3. Dalam menumbuh kembangkan program Mesjid yang kita hadapi dewasa ini, kembalilah kita mempedomani prinsip- prinsip yang

telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

4. Pengurus atau jamaah Mesjid, generasi muda dewasa ini harus berusaha dan berlatih dalam mengembangkan program-program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan menggunakan SDA, SDM, serta MIS yang senantiasa berpedoman aturan Allah SWT.

F. KEPUSTAKAAN

Al Quran, 1992/ 1412 H, Di bawah Pengawasan Departemen Haji dan Wakaf, Saudi Arabia, Medinah Munawarah.

Maekal Muhammad Musain, 1987, Sejarah Hidup Muhammad, Penerbit Tintamas Jakarta.-

Nadler Leonard, 1970, Developing Human Resources, Gulf Publishing Company, Houston, Texas.

\_\_\_\_\_, 1990, Sumatra Barat Dalam Angka ( West Sumatra in figures, Kerjasama Bappeda & Kantor Statistik, Sumatra Barat.-

1904/K/96 - p1(2)